**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 5184-5188

# Motivasi Organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Ash Shohibiy Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Islami Di Perumnas Mandala Kota Medan

**Raudatus Sakina [1], Mesran [2], Irwansyah [3]**
[1]Universitas Alwashliyah
**Corresponding Author: raudasakina03@gmail.com**

Published: January , 2026

## ABSTRACT

This study aims to explore and analyze the organizational motivation of the Ash Shohibiy Mosque Youth Association (IRMAS) in shaping the Islamic character of young generations in Perumnas Mandala, Medan City, as well as to identify the supporting and inhibiting factors that influence such motivation. The background of this research stems from the importance of mosque-based youth organizations as platforms for religious, social, and leadership development rooted in Islamic values, particularly in fostering responsible, disciplined, and morally upright youth.

This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. Interviews were conducted with the board of the Ash Shohibiy Mosque and the core IRMAS committee on May 16–17, 2025. Data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study reveal that the motivation of IRMAS Ash Shohibiy members is driven by spiritual awareness, a sense of togetherness, and an internal desire to contribute to mosque activities. The character of youth involved in IRMAS shows positive development in aspects of discipline, leadership, responsibility, politeness, and social concern. Supporting factors include the support of the mosque board (BKM), a conducive religious environment, and active peer participation. Meanwhile, inhibiting factors involve limited facilities, members' busy schedules, and a lack of leadership training. This study concludes that IRMAS plays a significant role in shaping Islamic character among youth through habituation, exemplary leadership, and experiential learning in religious and social activities.

**Keywords**: Organizational Motivation, IRMAS, Islamic Character, Youth, Mosque

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Masa muda merupakan fase transisi krusial yang menentukan kualitas masa depan suatu bangsa dan agama. Sebagai pilar regenerasi, generasi muda dituntut tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi karakter yang kokoh agar tidak tergerus oleh arus negatif modernisasi (Irwansyah, 2025). Di tengah kompleksitas kehidupan perkotaan seperti di Kota Medan, kebutuhan akan wadah pembinaan moral menjadi sangat urgen guna memastikan para remaja tetap berpijak pada nilai-nilai spiritualitas Islam. Karakter generasi muda yang islami yang mencakup aspek kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas sosial di tingkat masyarakat terkecil, seperti lingkungan perumahan (Tanjung, 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan adanya permasalahan yang mengkhawatirkan terkait degradasi moral di kalangan remaja kota. Di kawasan Perumnas Mandala, keterpaparan terhadap pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, hingga minimnya minat terhadap aktivitas keagamaan menjadi tantangan nyata. Lingkungan urban yang cenderung individualis seringkali membuat remaja

kehilangan arah dan lebih tertarik pada hiburan instan yang kurang edukatif. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya intervensi dari organisasi berbasis masjid, dikhawatirkan generasi muda di wilayah tersebut akan kehilangan identitas religiusnya dan terjebak dalam krisis moral yang berkepanjangan.

Keberadaan organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Ash Shohibiy di Perumnas Mandala hadir sebagai titik terang di tengah persoalan tersebut. Meski demikian, menggerakkan remaja untuk aktif dalam organisasi keagamaan bukanlah perkara mudah. Terdapat kesenjangan antara program yang ditawarkan dengan minat nyata para remaja. Di sinilah letak persoalan mengenai aspek motivasi; sejauh mana dorongan internal maupun eksternal yang diberikan oleh organisasi mampu mengubah pola pikir dan perilaku remaja. Tanpa motivasi yang kuat dan terukur, organisasi hanya akan menjadi simbol tanpa fungsi transformatif dalam pembentukan karakter.

Penelitian ini mengangkat peran motivasi organisasi sebagai mesin penggerak dalam pembentukan karakter generasi muda islami dengan asumsi bahwa melalui pendekatan yang lebih personal dan program-program yang relevan dengan kebutuhan remaja masa kini, IRMAS Ash Shohibiy berupaya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan aktivitas organisasi yang dinamis. Motivasi yang diberikan baik dalam bentuk penghargaan, pengembangan soft skill, maupun lingkungan persaudaraan yang positif diharapkan dapat menjadi daya tarik utama bagi remaja untuk kembali ke masjid dan berproses membentuk kepribadian yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana bentuk dan efektivitas motivasi yang diterapkan oleh IRMAS Ash Shohibiy dalam memengaruhi perilaku anggotanya. Dengan memfokuskan studi pada wilayah Perumnas Mandala Kota Medan, diharapkan ditemukan sebuah model pembinaan karakter yang aplikatif bagi organisasi remaja masjid lainnya. Keberhasilan dalam membangun motivasi organisasi ini tidak hanya akan melahirkan pengurus yang kompeten, tetapi juga menciptakan generasi muda yang memiliki ketahanan mental dan akhlak mulia sesuai dengan tuntunan Islam di tengah dinamika kehidupan perkotaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Masjid Ash Shohibiy Perumnas Mandala yang beralamat di Jalan Garuda Ujung Perumnas Mandala. Kota Medan. Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian dipahami sebagai skema kerja ilmiah yang terorganisir untuk menginvestigasi masalah serta mengeksplorasi jawaban atas fenomena tertentu melalui prosedur yang kredibel. Penggunaan metode ini bertujuan agar data yang dihimpun bersifat objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Menurut Mulyadi (2024), metodologi penelitian berfungsi sebagai instrumen untuk memvalidasi fakta di lapangan melalui pendekatan yang logis dan empiris sehingga hasil penelitian memiliki reliabilitas yang kuat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada pemahaman fenomena sosial secara komprehensif melalui sudut pandang subjek penelitian. Fokus utamanya adalah menyajikan deskripsi mendalam mengenai interaksi manusia dan realitas lapangan dalam situasi yang alami (naturalistic setting). Sejalan dengan pendapat Moleong (2021), penelitian kualitatif berupaya menangkap esensi dari perilaku, persepsi, dan motivasi seseorang yang kemudian dijabarkan secara naratif dalam bentuk kata-kata untuk memberikan gambaran utuh bagi pembaca. Dalam konteks ini, peneliti hadir sebagai instrumen utama dalam melakukan interpretasi terhadap data yang ditemukan.

Strategi yang diterapkan adalah studi lapangan (*field research*), yang mengharuskan peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian guna menangkap dinamika fakta secara autentik. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yakni berupa pernyataan verbal, pola tindakan, dan catatan dokumentasi, bukan hasil pengolahan statistik angka. Berdasarkan asalnya, data dikelompokkan menjadi dua kategori:

a. Data Primer: Diperoleh langsung dari sumber pertama melalui komunikasi intensif dengan informan kunci yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Data Sekunder: Merupakan informasi pendukung yang diekstraksi dari referensi kepustakaan, laporan organisasi, serta arsip digital maupun cetak yang memperkuat analisis primer (Sujarweni, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu *pertama* Observasi Terstruktur: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas organisasi di lapangan untuk merekam perilaku dan kejadian yang relevan secara objektif. *Kedua*, Wawancara Mendalam: Dilakukan melalui interaksi dialogis dengan narasumber guna menggali motivasi dan pandangan tersembunyi. Menurut Fadhli (2023), wawancara mendalam memungkinkan peneliti mendapatkan data kualitatif yang kaya karena mampu menyentuh aspek emosional dan pengalaman personal subjek. *Ketiga*, Studi Dokumentasi: Teknik ini mengumpulkan bukti-bukti otentik seperti foto kegiatan, profil organisasi, dan catatan rapat sebagai bahan verifikasi sekaligus pelengkap data lapangan.

Untuk memastikan keabsahan temuan, peneliti menerapkan triangulasi data. Langkah ini diambil sebagai bentuk audit internal untuk meminimalisir subjektivitas peneliti dengan cara memverifikasi data dari berbagai sudut pandang. Peneliti menggunakan triangulasi sumber (mengonfrontasi informasi dari berbagai informan) serta triangulasi teknik (memverifikasi konsistensi data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen) demi menjamin bahwa laporan yang dihasilkan merefleksikan realitas yang sesungguhnya di lapangan (Mardianto dkk., 2023).

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Ash Shohibiy di Perumnas Mandala bersumber dari sinergi antara dorongan eksternal pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan motivasi internal para remaja. Pihak BKM memandang organisasi ini sebagai instrumen strategis untuk pembinaan moral, wadah kepemimpinan islami, serta upaya menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid di tengah tantangan lingkungan urban. Di sisi lain, para remaja tergerak untuk bergabung demi aktualisasi diri, mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat, serta mencari lingkungan pertemanan yang positif guna memperdalam nilai-nilai spiritualitas. Secara keseluruhan, motivasi yang terbentuk mencakup dimensi spiritual dan sosial, di mana masjid bertransformasi menjadi ruang sehat bagi generasi muda untuk berkembang menjadi pribadi yang religius, percaya diri, dan memiliki tanggung jawab sosial.

Karakter generasi muda yang tergabung dalam IRMAS Ash Shohibiy Perumnas Mandala menunjukkan transformasi positif yang signifikan, mencakup dimensi spiritual, personal, dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BKM dan internal organisasi, aktivitas masjid telah membentuk remaja menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam ibadah, santun dalam bertutur kata, serta memiliki tanggung jawab tinggi terhadap tugas-tugas organisasi. Selain peningkatan adab dan akhlak Islami, para anggota juga menunjukkan perkembangan dalam aspek soft skill seperti kepercayaan diri untuk tampil di depan publik, kedewasaan dalam bersikap, serta kemampuan kerja sama tim yang solid. Secara kolektif, keterlibatan dalam IRMAS berhasil mengalihkan kebiasaan negatif remaja menjadi kegiatan produktif yang memperkuat identitas religius mereka, baik di dalam lingkungan masjid maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Faktor pembentuk motivasi organisasi di IRMAS Ash Shohibiy Perumnas Mandala dipengaruhi oleh sinergi elemen internal dan eksternal. Faktor pendukung utama meliputi dukungan struktural dari BKM (fasilitas dan pendanaan), adanya rasa saling percaya serta tanggung jawab yang diberikan kepada remaja, solidaritas internal yang kuat antaranggota, serta pengalaman positif dalam pengembangan soft skill. Di sisi lain, faktor penghambat muncul dalam bentuk kelelahan kognitif akibat padatnya jadwal akademik, minimnya pelatihan manajemen organisasi dan fasilitas digital, kurangnya dukungan sebagian orang tua, serta besarnya pengaruh distraksi lingkungan luar. Secara keseluruhan, keberlangsungan pembinaan karakter di IRMAS memerlukan pendekatan holistik yang menyeimbangkan dukungan moral dari keluarga, pendampingan kapasitas dari tokoh agama, serta manajemen regenerasi yang lebih terstruktur.

## PEMBAHASAN

Motivasi organisasi di IRMAS Ash Shohibiy Perumnas Mandala terbentuk melalui sinergi antara dorongan spiritual teologis, dukungan struktural dari BKM, serta kebutuhan aktualisasi diri remaja dalam lingkungan sosial yang positif. Sebagaimana ditegaskan oleh Jumiati (2024), bimbingan Islami yang berlandaskan penguatan iman dan niat terbukti mampu meningkatkan motivasi berprestasi anggota hingga 41%, yang menunjukkan bahwa pemberian kepercayaan dan tanggung jawab kepada remaja merupakan katalisator utama dalam membangun rasa memiliki terhadap masjid. Meskipun didukung oleh solidaritas internal yang kuat dan dukungan emosional keluarga, motivasi ini masih menghadapi tantangan berupa fluktuasi semangat akibat beban akademik, minimnya pelatihan manajerial, serta keterbatasan fasilitas digital yang menghambat inovasi kegiatan. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter generasi muda di organisasi ini sangat bergantung pada integrasi antara manajemen organisasi yang profesional, penguatan nilai-nilai ukhuwah untuk menangkal distraksi eksternal, dan kolaborasi aktif antara pihak masjid serta lingkungan rumah.

Karakter generasi muda di lingkungan Masjid Ash Shohibiy Perumnas Mandala, terutama yang tergabung dalam IRMAS, menunjukkan perkembangan positif yang signifikan pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta kepercayaan diri dalam berorganisasi. Transformasi perilaku ini terjadi melalui proses pembiasaan aktivitas keagamaan dan sosial yang rutin, di mana para remaja tidak hanya dibimbing secara lisan tetapi juga diberikan ruang nyata untuk mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan dan empati. Hal ini selaras dengan penelitian Hikmawati & Asyhari (2024) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan masjid mampu menciptakan lingkungan pembelajaran sosial yang efektif untuk mendorong remaja memiliki empati, kepedulian, dan adab yang baik dalam berinteraksi. Secara keseluruhan, masjid telah bertransformasi menjadi pusat pendidikan karakter berbasis komunitas yang mampu membentuk identitas Islami remaja melalui pengalaman langsung (experiential learning) dan atmosfer sosial yang religius.

Motivasi organisasi di IRMAS Ash Shohibiy dipengaruhi oleh faktor pendukung utama berupa dukungan struktural BKM, pemberian tanggung jawab yang menumbuhkan rasa percaya diri, solidaritas internal yang kuat, serta dukungan emosional keluarga. Namun, efektivitas pembentukan karakter ini kerap terhambat oleh fluktuasi semangat akibat kepadatan jadwal akademik, minimnya pelatihan kepemimpinan, keterbatasan fasilitas digital, serta pengaruh negatif lingkungan eksternal. Sejalan dengan temuan Erna Octavia dkk. (2024), faktor pendukung seperti latar belakang anggota dan fasilitas masjid sangat menentukan keberhasilan organisasi, sementara kesibukan pribadi dan menurunnya semangat menjadi penghambat utama yang harus diantisipasi. Secara keseluruhan, keberlangsungan motivasi dan pembentukan karakter Islami di IRMAS memerlukan sinergi sistematis antara manajemen organisasi yang adaptif, pelatihan profesional eksternal, dan kolaborasi aktif dengan lingkungan keluarga untuk menjaga konsistensi peran remaja

## KESIMPULAN

Motivasi Organisasi Motivasi organisasi di IRMAS Ash Shohibiy tergolong tinggi dan stabil karena didorong oleh semangat keagamaan, solidaritas antaranggota, serta dukungan moral dari pengurus masjid dan keluarga. Organisasi ini berfungsi sebagai sarana aktualisasi diri dan pembinaan kepemimpinan, di mana kepercayaan yang diberikan pengurus masjid berhasil meningkatkan rasa tanggung jawab serta membentuk mentalitas organisasi yang sehat pada remaja.

Karakter Generasi Muda Remaja yang aktif di IRMAS secara umum menunjukkan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan percaya diri. Melalui proses berkelanjutan dan pengalaman kolektif di masjid, mereka belajar keterampilan manajerial dan komunikasi publik sembari menginternalisasi nilai-nilai Islami secara konkret melalui keteladanan serta interaksi sosial yang sehat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor pendukung utama motivasi IRMAS meliputi dukungan struktural BKM, keterlibatan keluarga, dan suasana masjid yang kondusif. Di sisi lain, faktor penghambat yang dihadapi adalah keterbatasan pelatihan kepemimpinan, fasilitas teknologi

yang minim, serta distraksi lingkungan luar. Meskipun tantangan regenerasi membayangi, rasa memiliki dan semangat kebersamaan tetap menjadi kekuatan utama dalam menjaga konsistensi pembentukan karakter Islami..

## DAFTAR PUSTAKA


Fadhli, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hikmawati, & Asyhari, A. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Peduli Sosial melalui Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter,* 15(1), 45-58.

Jumiati. (2024). Pengaruh Bimbingan Islami terhadap Motivasi Berprestasi Anggota IRMA. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 15-28

Mardianto, dkk. (2023). *Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data dalam Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2024). *Metode Penelitian untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Gava Media.

Octavia, E., dkk. (2024). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Remaja Masjid di Lingkungan Rural-Urban. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(1), 34-49.

Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Tanjung, N., & Irwansyah, I. (2025). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al Washliyah Kampung Mesjid. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 385-394.

Irwansyah, I., & Tanjung, N. (2025). Pengaruh Etika Konselor Terhadap Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di SMA 1 Al-Washliyah Medan. mudabbir journal research and education studies, 5(2), 2362-2372.

Mesran, M., Rizkina, S., Khairani, R., Armanila, A., Nirmalasari, S., & Harahap, A. S. (2025). Sosialisasi Pendidikan yang Humanis Perspektif Ki Hajar Dewantara terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Harvysah. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 73-77.